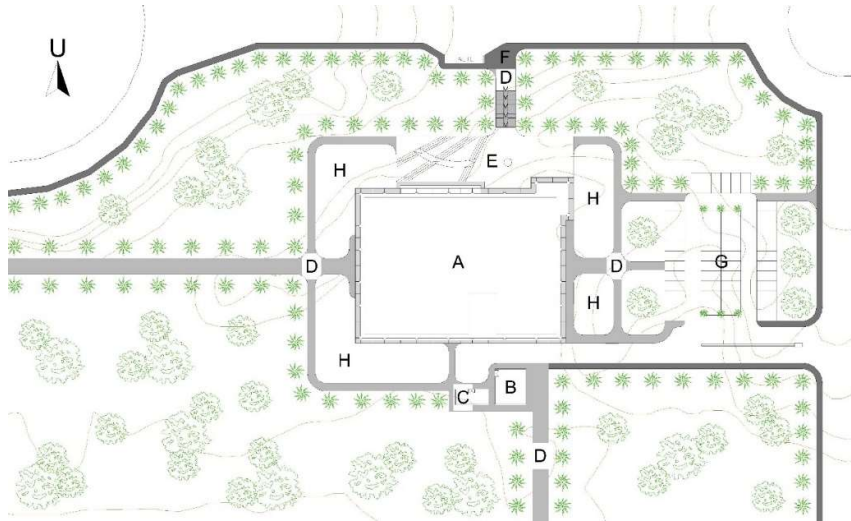


BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1 Penjelasan Rencana Tapak



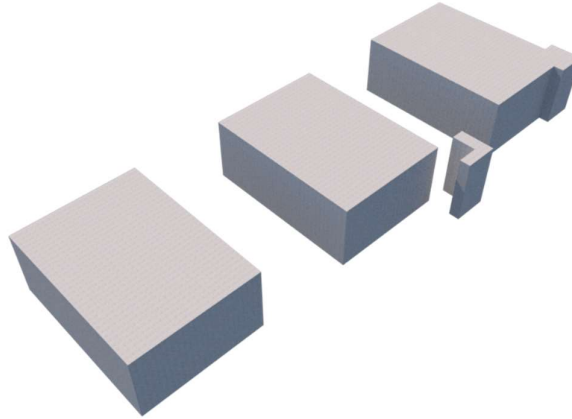
Gambar 6. 1. Rancangan Site Plan

Massa diletakkan pada bagian tengah tapak karena pada area tersebut kontur lahan tidak terlalu ekstrim. Selain itu posisi tersebut segaris dengan posisi gedung F di sisi barat bangunan serta posisi tengah merupakan posisi yang cukup jauh bagi kebisingan pada jalan untuk mencapai bangunan dan tidak terlalu jauh bagi pejalan kaki untuk mengaksesnya. Sisi panjang bangunan diorientasikan menghadap utara agar dapat meminimalisirkan cahaya matahari masuk secara langsung.

Sirkulasi orang untuk mengakses bangunan dapat melalui 4 arah yaitu dari arah utara, timur, selatan, dan barat. Hal ini dimaksudkan agar bangunan lebih fleksibel untuk diakses karena bangunan berada di tengah kawasan kampus ITERA yang dikelilingi bangunan – bangunan lainnya. Sedangkan sirkulasi kendaraan melalui jalan pada sisi timur dengan membuat kendaraan yang masuk dapat terus jalan dan tidak perlu memutar balik kendaraan bahkan ketika pengguna terlewat spot kosong parkir sehingga sirkulasi kendaraan lebih mengalir dan tidak mengganggu.

4.2 Rancangan Bangunan

4.2.1 Bentuk Bangunan



Gambar 6. 2. Rancangan Gubahan Massa

Bentuk dasar bangunan berupa persegi panjang. Bentuk ini dipilih atas pertimbangan untuk memaksimalkan efisiensi dan keefektifan dalam pembagian ruang – ruang di dalamnya. Bentuk ini juga dipilih agar bangunan tidak kontras dengan bangunan di sekitarnya yang juga memiliki bentuk – bentuk yang sederhana. Bentuk bangunan kemudian ditambahkan sedikit pada sisi timur laut yang merupakan ruang tangga sehingga pengguna akan merasakan suatu pengalaman yang berbeda.

4.2.2 Rancangan Interior, Dan Sirkulasi

1) Interior



Gambar 6. 3. Rancangan Interior

Pada interior bangunan area koleksi diletakkan jauh dari jendela untuk menjaga keamanan koleksi sedangkan area baca dan belajar diletakkan dekat jendela karena cahaya didekat jendela lebih terang dan lebih nyaman untuk digunakan membaca maupun belajar. Ruang baca dibedakan menjadi dua secara sifatnya. Ada yang bersifat privat dengan kursi dan meja bagi yang tidak ingin diganggu, dan juga ada yang bersifat lebih santai santai yang memungkinkan interaksi sesama pengguna dengan sofa tanpa meja.

2) Sirkulasi



Gambar 6. 4. Rancangan Denah

Zonasi penggunaan di dalam bangunan dibedakan antara pustakawan dengan pemustaka. Area pustakawan merupakan zona yang ditandai dengan warna merah dan pemustaka pada zona berwarna biru. Adanya pembagian zona adalah dengan tujuan untuk memisahkan sirkulasi antara pemustaka dan pustakawan.

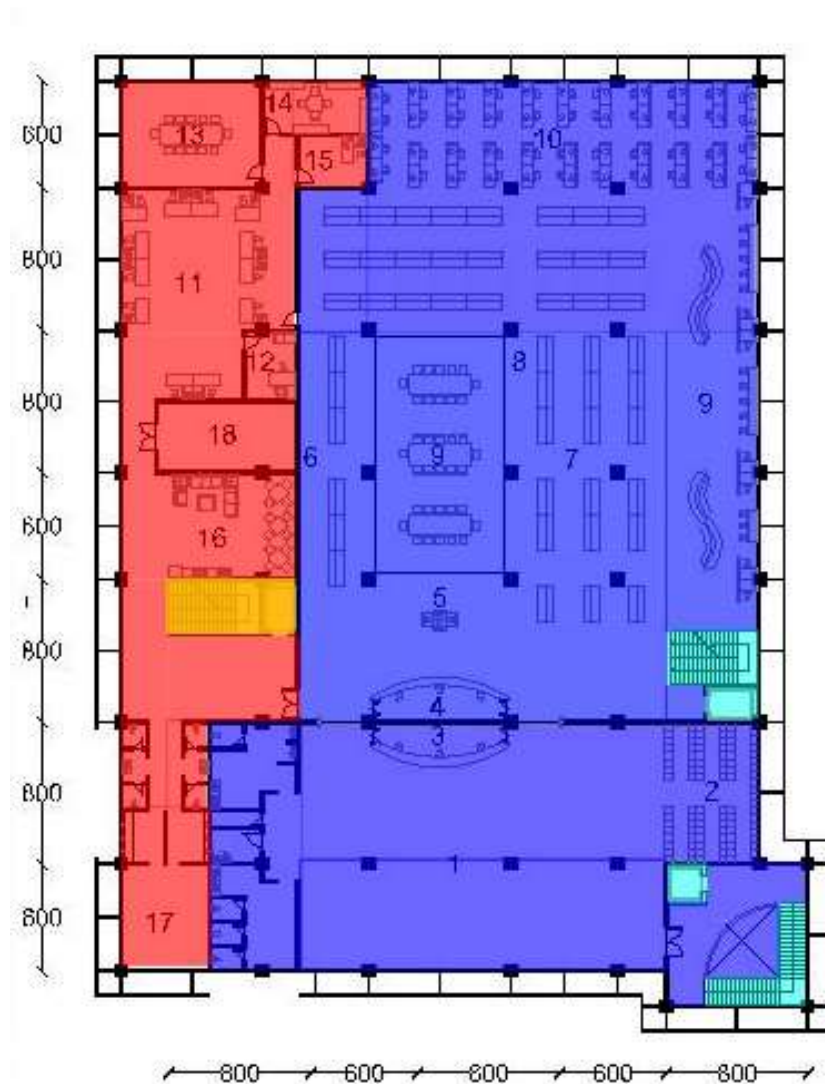


Gambar 6. 5. Sirkulasi Lantai 1

Pada lantai 1 pemustaka dapat memasuki bangunan perpustakaan melalui 4 sisi, yaitu pada sisi utara, timur, dan selatan yang disambut dengan lobi, dan pada sisi barat yang disambut dengan kafetaria. Pada area ini belum terdapat area koleksi dan merupakan tempat ruangan – ruangan yang bukan merupakan ruangan utama perpustakaan. Pada lantai ini pemustaka dapat mengakses lobi, ruang pameran, auditorium, ruang seminar, *FC & Stationary*, lab Bahasa, ruang konsultasi, serta toilet dan musholla.

Sedangkan bagi pustakawan, jalur masuk ke dalam bangunan adalah dari sisi selatan yang langsung menuju zona pustakawan. Pada lantai ini pustakawan dapat mengakses loker, kamar mandi, *loading dock*, gudang, serta ruang ME & AHU.

Untuk sirkulasi vertikal menuju lantai 2, jalur pemustaka ditandai dengan warna biru muda yang berada pada sisi timur laut bangunan. Tangga dan lift ini hanya memfasilitasi pemustaka untuk naik sampai ke lantai 2 saja, menuju lantai selanjutnya akses dibedakan di dalam area utama perpustakaan. Sedangkan bagi pustakawan, jalur naik ke lantai 2 hingga lantai teratas menggunakan tangga dan lift yang ditandai dengan warna kuning tua.



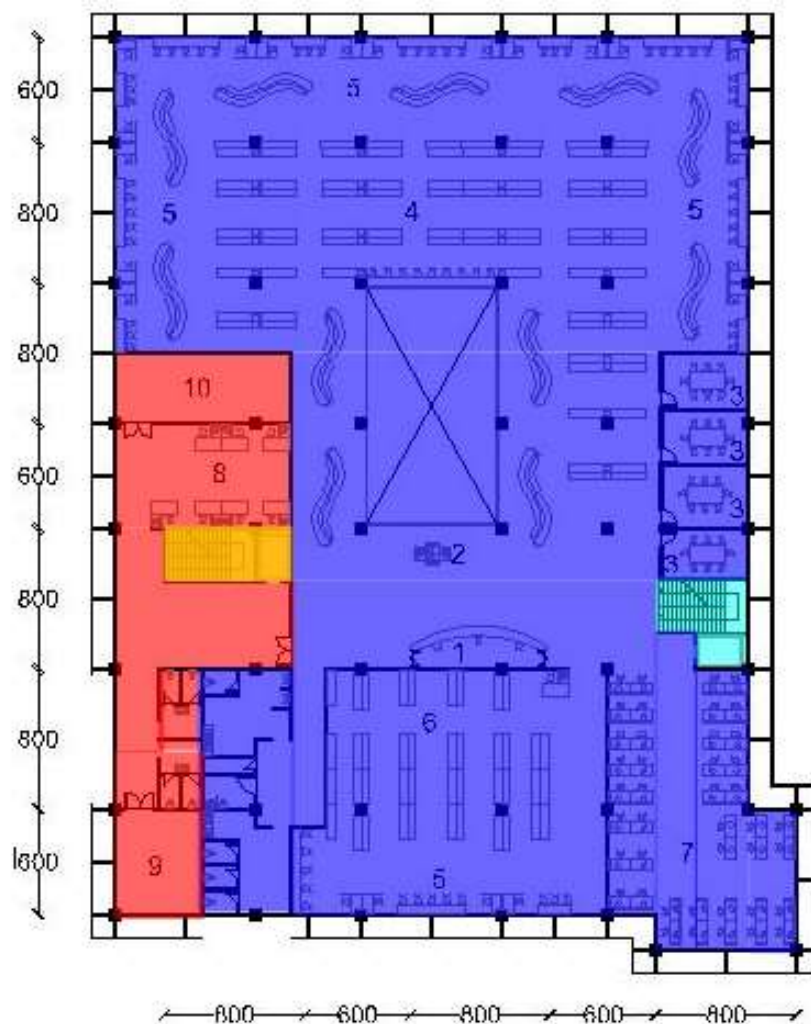
Gambar 6. 6. Sirkulasi Lantai 2

Sampai di lantai 2, pemustaka dihadapkan dengan ruang orientasi. Untuk memasuki area koleksi pemustaka harus menemui resepsionis untuk mendapatkan kunci loker agar dapat menyimpan barang bawaan karena perpustakaan melarang pemustaka untuk memasuki area koleksi dengan membawa tas. Pada area ini

pemustaka dapat mengakses area koleksi *open stack*, koleksi majalah, referensi, ruang baca, serta multimedia.

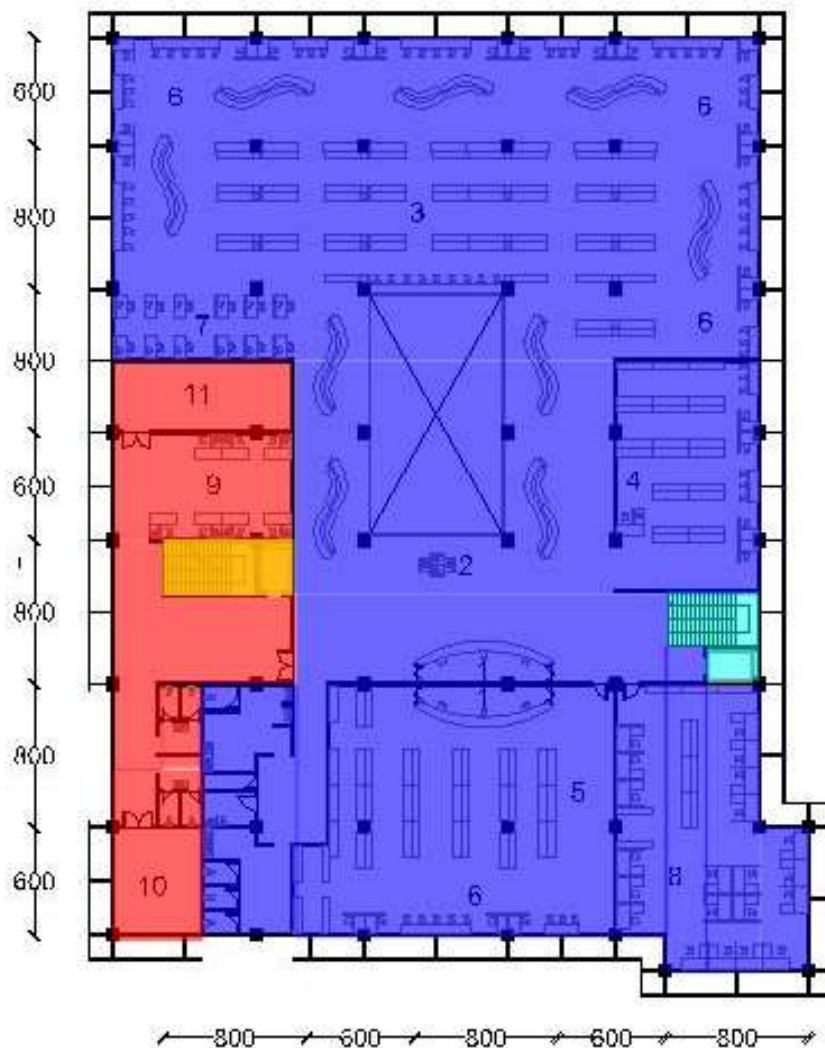
Sirkulasi vertikal pemustaka menuju lantai 3 dan 4 dipisahkan dengan sirkulasi penghubung lantai 1 dan 2 yaitu di dalam area perpustakaan. Hal ini diterapkan untuk menjaga keamanan koleksi perpustakaan dari ancaman pencurian.

Sedangkan bagi pustakawan, lantai 2 merupakan area utama karena pada lantai ini terdapat ruang kerja, ruang kepala perpus, ruang rapat, ruang reparasi, musholla, hingga pantry.



Gambar 6. 7. Sirkulasi Lantai 3

Pada lantai 3 pemustaka dapat mengakses ruang koleksi *open stack*, ruang koleksi *closed stack*, ruang baca, multimedia, toilet, dan juga terdapat 4 ruang diskusi. Sedangkan untuk pustakawan hanya terdapat ruang kerja, toilet, gudang, dan ruang AHU.



Gambar 6. 8. Sirkulasi Lantai 4

Lantai 4 merupakan lantai teratas Gedung Perpustakaan ITERA. Pada lantai ini pemustaka dapat mengakses ruang koleksi, *open stack*, koleksi *closed stack*, koleksi langka, ruang baca, multimedia, serta ruang S3. Sedangkan untuk pustakawan area pada lantai ini memiliki bentuk dan fungsi yang sama dengan di lantai 3.

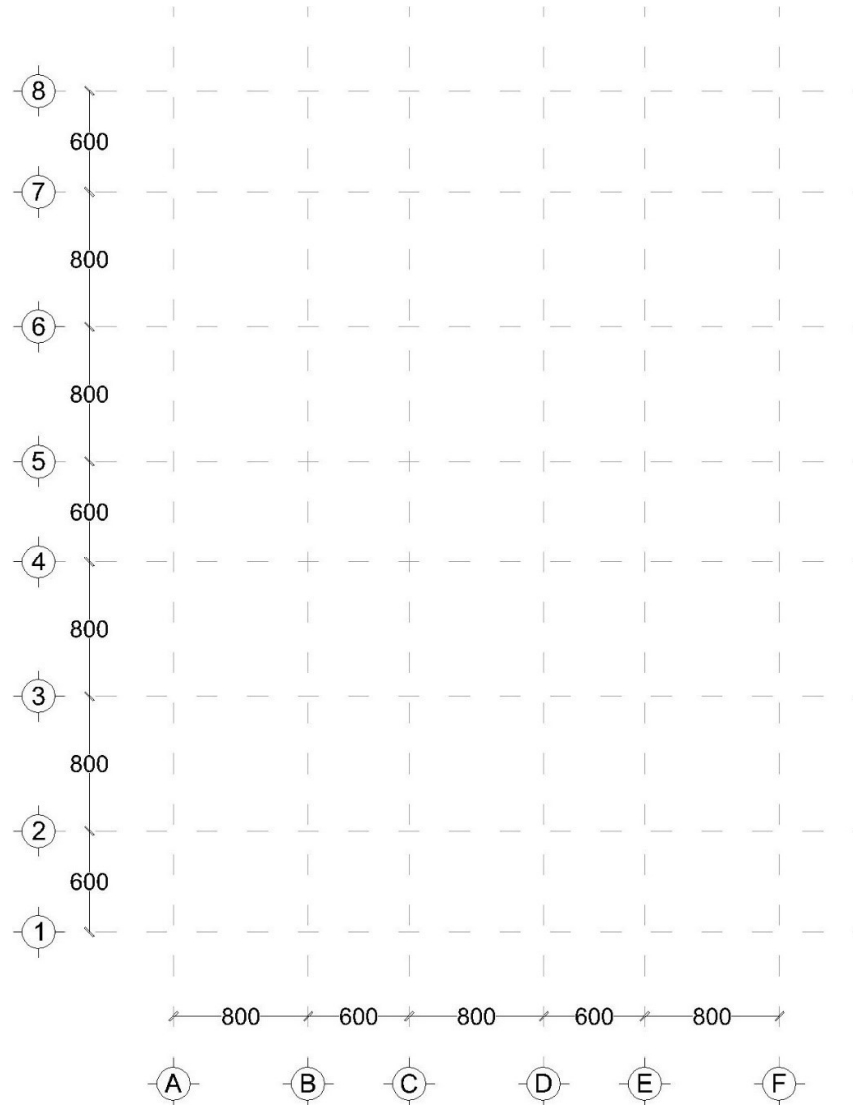
4.2.3 Rancangan Fasad



Gambar 6. 9. Rancangan Eksterior

Fasad bangunan menggunakan konsep minimalis agar bangunan tidak kontras dengan bangunan disekitarnya yang tercipta dari bentuk bangunan yang sederhana dan kemudian diberi *secondary skin* dengan pola geometri yang bermotif menyerupai tapis Lampung untuk lebih mencirikan dan memberi identitas bangunan tentang dimana keberadaannya.

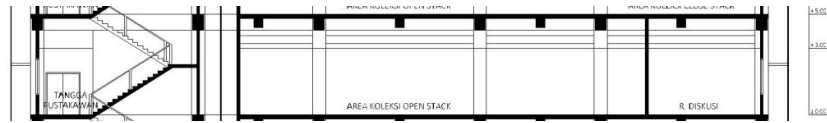
4.2.4 Sistem Struktur Dan Konstruksi



Gambar 6. 10. Rancangan Modul

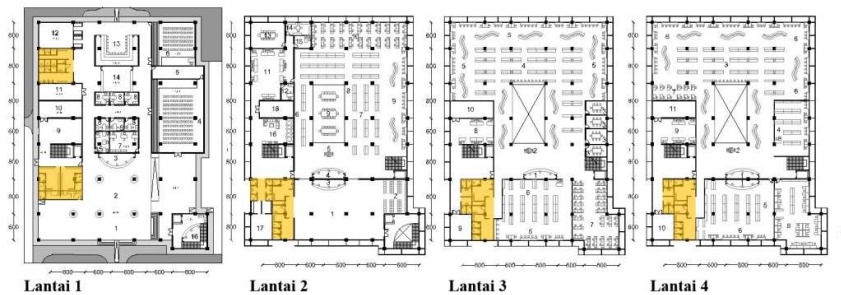
Struktur bangunan ini menggunakan kolom berukuran 66cm x 66cm dengan bentang panjang 8m agar area perpustakaan terasa lebih lapang dan tidak terlalu banyak kolom di dalamnya sehingga tidak mengganggu karena area utama perpustakaan merupakan area tanpa sekat yang sangat luas. Sedangkan balok induk yang digunakan berukuran 80cm x 54cm dan plat lantai setebal 15cm untuk menopang berat beban buku – buku di atasnya.

4.2.5 Sistem Utilitas



Gambar 6. 11. Potongan Melintang Lantai 3

Bangunan perpustakaan ini menggunakan *Air Conditioner* (AC) tipe *central* sebagai pengatur suhu dan kelembaban udara di dalamnya sehingga dibutuhkan ruang AHU untuk mengatur pengoprasiaannya dan disediakan ruang lebih pada plafond untuk penempatan *ducting*.



Gambar 6. 12. Posisi Toilet

Roof tank dan toilet ditiap lantainya pada perpustakaan ini diletakkan segaris secara vertikal agar sistem plumbing dapat dibuat sederhana sehingga meminimalisir terjadinya mampet ataupun kebocoran pada plumbing.

4.2.6 Luas Bangunan

Bangunan gedung perpustakaan ini terdiri dari hanya satu massa bangunan dengan luas bangunan sebesar 7.560m². Luas ini melebihi luasan yang ditugaskan klien yaitu sebesar 7.500m² akan tetapi kelebihan ini masih di dalam batas toleransi 10% dari luasan yang diminta.